

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2015, hml. 2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sedangkan menurut M. Rosdy Ruslan (2003, hml. 24) Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu (Sri Anitah & Yetti Supriyati, 2008, hml. 43). Hamid Darmadi (2010: 42) berpendapat bahwa “metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan”. Dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sukmadinata (2006:72) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode deskriptif ini dapat menghasilkan suatu gambaran dari fenomena yang akan diteliti pada saat penelitian dilakukan.

Dengan demikian menggunakan metode ini peneliti ingin mendeskriptifkan bagaimana upaya guru PKn menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SMK Negeri 15 Bandung berkenaan dengan mengintegrasikan materi pembelajaran PKn dengan nilai-nilai anti korupsi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan bersifat deskriptif digunakan untuk menghimpun data secara sistematis, faktual, dan cepat sesuai dengan gambaran saat dilakukan penelitian. Sevilla (1993 : 61) berpendapat, apabila pendekatan deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang.

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2009, hml. 1) mengemukakan bahwa:

Metode pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.

Menurut Baden (dalam Idrus, 2009, hml. 23) pendekatan kualitatif ialah “ Pelaksanaan dalam penelitian kualitatif berdasarkan pada situasi wajar (natural setting) atau yang sering disebut sebagai metode naturalistik”. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hml.3) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi pokok penelitian ialah peneliti itu sendiri. Hal itu dilakukan agar peneliti dapat berjalan senatural mungkin tanpa arahan dari siapapun, agar peneliti dapat menghasilkan data yang akurat selain itu peneliti kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa

adanya, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan apa adanya. Penugasan konsep dan teori dilakukan oleh peneliti secara mendalam, yang dapat menghasilkan data atau informasi sesuai apa adanya (wajar) dan dapat menghasilkan data skripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Stuart A Schegel (dalam Danial, 2009, hml. 60) menegaskan bahwa data sebagai sumber teori yang artinya “Teori yaitu penjelasan dari pada fenomena sebenarnya dikembangkan oleh peneliti selama ia mengadakan penelitian dari data yang dikumpulkan”. Secara grafis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Teori grounded dari Stuart S Schlegel



Sumber: Danial, E (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari bagan di atas menjelaskan bahwa, teori *grounded* membahas penjelasan dari pada Fenomena yang sebenarnya dikembangkan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian. Penelitian tersebut memerlukan pengembangan konsep-konsep dan teori dari sejumlah data di lapangan yang berisi berbagai permasalahan nyata yang terjadi di lapangan dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

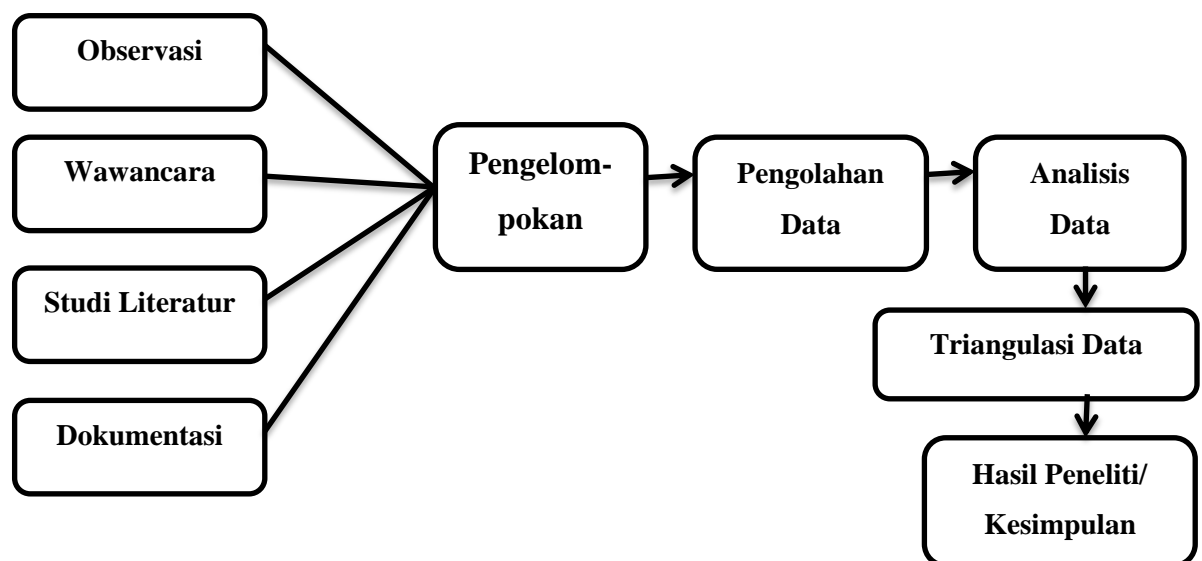
Penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini adalah mengenai Upaya guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SMK Negeri

15 Bandung, yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini agar mendapatkan gambaran secara nyata tentang sejauh mana siswa memiliki sikap anti korupsi yang tertanam pada dirinya sendiri, dan upaya guru PKn pengintegrasian mata pelajaran PKn dengan nilai-nilai anti korupsi.

Pada penelitian kualitatif, peneliti dapat terjun langsung dalam melakukan penelitian agar mendapatkan data secara nyata yang sebenarnya terjadi di lapangan, bukan sekedar spektulasi yang terjadi di lapangan atau dari seseorang peneliti yang lain. Penggunaan pendekatan kualitatif, dimaksudkan agar peneliti mampu melaksanakan penelitian ini dan mendapatkan data nyata yang bersumber di lapangan, sehingga memperoleh data yang akurat dan valid untuk menyusun penelitian ini.

Dengan demikian pendekatan kualitatif sangat tepat sekali dalam melakukan penelitian ini, karena yang pertama bahwa masalah yang akan diteliti ataupun dikaji dalam penelitian ini mengenai upaya guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi siswa kelas X di SMK Negeri 15 Bandung, yang kedua pendekatan kualitatif ini dapat melihat hubungan interaksi antara guru maupun siswa dengan peneliti.

Untuk memudahkan penelitian maka peneliti membuat alur penelitian yang akan dilakukan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar. 3.2 Desain Penelitian

Sumber: Diolah oleh Peneliti

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut S Nasution (2001, hml. 32) mengatakan “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu”. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X di SMK Negeri 15 Bandung dengan subjek/narasumber yang diteliti akan ditentukan lnsung oleh peneliti berkaitan dengan tujuan dari penelitian . Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian sebagai pelaku bahasa yang merupakan sasaran pengamatan atau informasi pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek pada penelitian yaitu guru PKn, siswa kelas X, Guru BK dan penanggungjawab kantin kejujuran.

2. Objek Penelitian

Menurut Nasution (dalam Victoria 2014, hml. 33) lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian, lokasi penelitian menunjukkan pada peneliti yang dicirikan oleh adanya tugas usur pelaku, tempat dalam kegiatan yang dapat diobservasi.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah lokasi penelitian, dalam penelitian ini lokasinya adalah SMK Negeri 15 Bandung Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 4 Bandung, Jawa Barat.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Sugiyono (2014, hlm. 224) mengatakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Melakukan penelitian sudah pastinya akan bergelut dengan data data yang di ambil sudah pasti sangat banyak sekali dalam hal ini diperlukan teknik pengumplan data supaya

memperudah dalam memproses data tersebut sebagaimana dikatakan bahwa tujuan penelitian adalah mengumpulkan data.

Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan, dalam penelitian ini digunakan enjaringan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam rangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Moleong (2012, hlm. 186) mengatakan bahwa, “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Teknik pengumpul data jenis ini mudah digunakan, dan hampir ada pada setiap penelitian dan pengumpulan data. Artinya wawancara merupakan teknik pengumpul data yang ada dimana-mana digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai narasumber. Selain itu, teknik pengumpul data jenis ini juga praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan siapa saja. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan bentuk wawancara terbuka.

Moleong (2012, hlm. 189) mengatakan bahwa “Wawancara terbuka adalah wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu”. Penggunaan jenis wawancara terbuka karena berkaitan dengan karakteristik masalah yang ingin diteliti yaitu upayaguru Pkn dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi yang dari karakteristik masalah tersebut diperlukan informasi yang lengkap dan utuh dari para subjek penelitian, sehingga pemilihan wawancara terbuka sesuai digunakan dalam penelitian ini. Adapun mengenai wawancara yang dibuat, diajukan peneliti kepada siswa kelas X, Guru PKn kelas X, Guru BK, dan penanggungjawab kantin kejujuran di SMK Negeri 15 Bandung sebagai subjek yang akan di teliti.

b. Observasi

Bungin (2010, hlm. 133) mengemukakan bahwa “Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan

pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit”. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

Metode observasi yaitu yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metod yang digunakan dalam observasi.

c. Dokumentasi

Riduwan (2012, hlm.77) mengatakan “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”. Dokumentasi yang dapat diambil oleh peneliti berupa gambar proses wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran PKn, guru BK, penanggungjawab kantin kejujuran, dan siswa kelas X SMK Negeri 15 Bandung.

d. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang memerlukan sumber berupa buku-buku, dan berbagai perangkat media baik dari media masa maupun media elektronik. Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan landasan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang akan diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, dan juga sebagai bahan rujukan untuk mengumpulkan sejumlah literatur, dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian

e. Catatan Lapangan

Bogdan & Biklen dalam Moleong, (2012, hlm. 209) mengemukakan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Catatan lapangan digunakan oleh peneliti guna membantu mencatat hasil pengamatan sesuai yang peneliti rasakan dan alami. Catatan lapangan yang peneliti gunakan di lapangan yaitu berupa buku catatan untuk mencatat hasil wawancara serta alat perekam suara (recorder) untuk merekam hasil wawancara.

2. Instrumen penelitian

Bentuk instrumen ini dapat dipergunakan salah satunya dalam mengetahui peranan lembaga adat dalam mengatasi kenakalan remaja dengan instrumen ini diharapkan bias menemukan hasil dari penelitian yang dimaksud instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Bentuk instrumen interview

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) dinamakan interview. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul.

b. Bentuk instrumen observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan, foto, dan rekaman suara.

c. Bentuk instrumen dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada check-list, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala. Instrumen dokumentasi dikembangkan oleh penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Subjek penelitiannya berupa buku-buku, koran, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.

E. Teknik Analisis Data

Sugiono (2013, hlm. 90) mengatakan “Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang meliputi data observasi, wawancara, dan dokumentasi”. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.

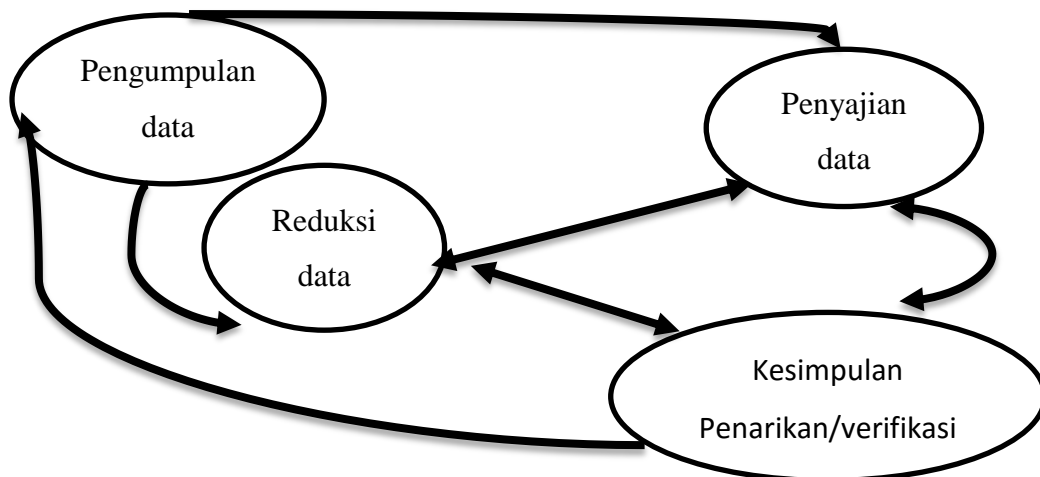
Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2012, hlm. 248) mengatakan tentang teknik analisis data sebagai berikut: “teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumenter serta berbagai bahan lain yang

tentunya berkaitan dengan upaya guru Pkn dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi.

Dalam penelitian kualitatif banyak memerlukan sumber data dalam melakukan penelitian tersebut, karena itu semua dapat memberikan gambaran lebih dalam proses penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini dapat dikumpulkan dan dikerucutkan sesuai dengan kebutuhan untuk lebih lanjut dideskripsikan dalam bentuk laporan .

Gambar 3.3
Komponen-komponen Analisis Data



Sumber: Huberman dan Miles (dalam Idrus, M. 2009, hlm. 148)

Dengan demikian analisis data dilaksanakan dalam suatu proses penelitian dalam sistem analisis data. Dalam proses pelaksanaannya analisis data dilakukan secara berkesinambungan dan harus secara intensif agar mendapatkan hasil dalam penelitian.

Menurut Huberman dan Miles (dalam idrus, 2009, hlm. 146-147), analisis data kualitatif dibagi dalam tiga cara, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam hal ini reduksi data merupakan proses pemilihan data dalam penelitian dengan memilih hal-hal yang pokok yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan dengan proses penelitian berlangsung dengan tidak

menunggu data terkumpul banyak, pada penelitian kualitatif reduksi data dapat dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Pada tahap reduksi data hal ini merupakan bagian dari kegiatan analisis dari peneliti dalam memilih data mana yang akan dipakai atau dibuang. Dengan kata lain selama melakukan penelitian peneliti akan mendapatkan banyak catatan dilapangan. Catatan tersebut bukan semata-mata data yang akan ditampilkan dengan cara memilih data yang akan dijadikan rancangan dalam proses penelitian. Hal serupa diungkapkan oleh Nasution (2001, hlm. 129) yang menyatakan: Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mencari, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil Angket dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Dilihat dari pengertian diatas penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti akan menghasilkan data yang banyak, kompleks, dan rumit, oleh karena itu, dengan reduksi data peneliti akan mencari, menggolongkan, dan mengarahkan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti untuk kemudian data dimasukan ke dalam laporan penelitian. Karena hal itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik reduksi data.

2. Display Data

Dalam teknik ini setelah data dalam penelitian selesai di reduksi tahap selanjutnya ialah penyajian data atau yang disebut *Display Data* dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori dalam hal pemisahan data. Huberman dan miles (dalam Idrus, 2009, hlm. 151) memaknai penyajian data sebagai “Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

Dalam proses penyajian data dan reduksi data merupakan kegiatan yang terkait dalam penelitian yang berlangsung, selama proses penelitian belum berakhir dan sebelum laporan hasil penelitian selesai bila belum yakin terhadap hal yang diteliti telah dipaparkan atau disajikan maka, *display* data tetap berlanjut.

Dengan demikian *display* data dapat disimpulkan bahwa dengan *display* data, akan memudahkan kita untuk memahami apa yang terjadi di lapangan, merencanakan apa yang akan di kerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data-data yang diperoleh di lapangan . oleh karena itu agar peneliti tidak terjebak dalam tumbukan data dari lapangan yang banyak, peneliti melakukan *display* data atau penyaji data yang dilakukan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat. *Display* data pada penelitian ini, dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai Upaya guru Pkn dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SMK Negeri 15 Bandung.

Kemudian data yang disajikan pada penelitian ini merupakan hasil dari wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Hasil dari observasi lapangan, dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang didapat tersebut, dipahami satu persatu kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahapan akhir dalam proses pengumpulan data yaitu, penarikan kesimpulan yang mana kesimpulan ini merupakan kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti lain yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Hal serupa diungkapkan oleh Idrus (2009, hlm. 151) yang menyatakan bahwa: Penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Hanya saja ini perlu disadari bahwa kesimpulan yang dibuat itu bukan sebagai kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses

penyimpulan tersebut, peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan ini dilapangan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam analisis data dapat dilakukan dengan cara memilih-milih data yang akan digunakan untuk nanti disajikan dalam bentuk laporan penelitian secara terperinci dan menyeluruh dengan pola hubungannya agar data yang dihasilkan dari penelitian mudah dimengerti baik oleh peneliti maupun orang lain.

Selanjutnya Meleong (2010, hlm. 192) menjelaskan “Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dua tahap sebelumnya benar-benar sudah dilakukan dengan baik dengan bentuk pernyataan singkat serta mudah dipahami”. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Sebagaimana pernyataan Moleong tersebut dengan jelas menggambarkan urutan proses dalam analisis data, mulai dari penggolongan data, pendeskripsian data, hingga difokuskan pada substantif fokus penelitian. Nasution (2001: 129) menyatakan bahwa kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut : “Upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian”. Berdasarkan uraian tersebut maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah melakukan penelitian lapangan.

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru berupa deskripsi atau bahkan gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi data yang akurat, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Oleh karena itu, yang akan penulis lakukan lapangan yaitu untuk mencari makna dari data yang akan dikumpulkan, untuk mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut akan diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan akhir yang akurat.

Kesimpulan / verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Dalam tahapan ini, data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah sesuai susunan kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 244) mengenai analisis data bahwa: Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga sangat mudah dipahami, data temuannya dapat diimpormasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 244) bahwa:

Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship

and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Spradley 1980 (dalam Sugiyono, 2012. hlm 244) mengemukakan mengenai analisis data yakni: “Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola”.

Merujuk pada pendapat di atas maka dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu proses menyusun, serta mencari kaitan isi dan data yang telah diperoleh. Maka dari itu Nasution (2003, hlm. 14) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data-data yang ditemukan pola atau tema, jadi ada penemuan dan kelak dapat dikembangkan menjadi sebuah teori”.

4. Statistika Deskriptif

Menurut Arikunto (2016, hlm. 277) mengemukakan bahwa statistika deskriptif merupakan statistika yang bertugas untuk “mendeskripsikan atau “memaparkan” gejala hasil penelitian. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak mengitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian.

5. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri

seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 271) mengemukakan bahwa: Dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tiak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi, maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Setelah adanya keterbukaan dari nara sumber, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan tetap sama atau ada bedanya, ketika terjadi perbedaan maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dengan demikian, perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan suatu data sangat diperlukan dilapangan. Perpanjangan waktu pengamatan dalam penelitian akan berdampak positif terhadap peneliti, karena akan menimbulkan kedekatan antara peneliti dengan narasumber. Kedekatan yang tercipta dapat menghasilkan data yang lebih valid atau kredibel. Bila semua data telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

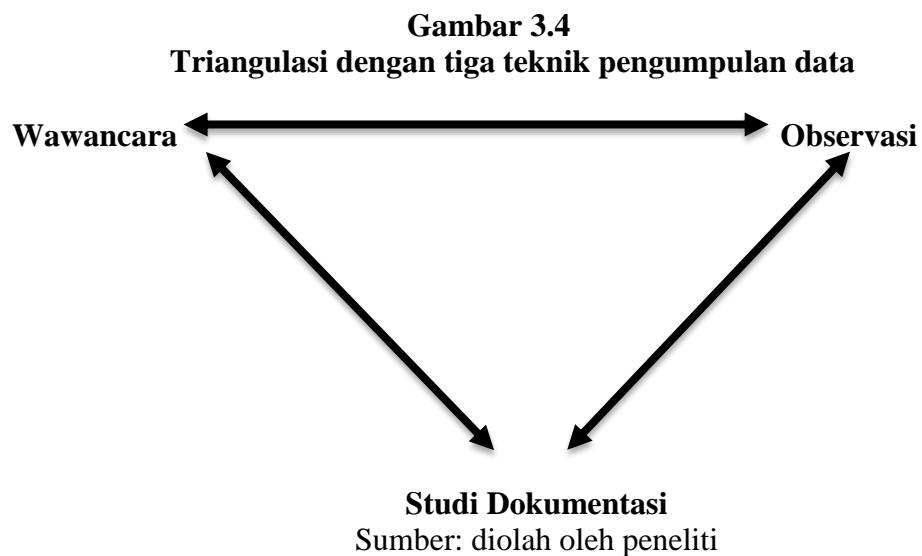
b. Peningkatan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu peneliti pun membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti. Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti, membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

c. Triangulasi

Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi dilapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data. Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 273) mengemukakan bahwa : *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Agar mendapatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, seperti pada contoh gambar sebagai berikut:



1) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-benda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dari responden yang telah diteliti.

2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) mengungkapkan bahwa triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan cara wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga teknik pengujian kredibilitas data dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitiannya. Namun data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang diperoleh benar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari triangulasi data yaitu untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

d. Menggunakan Referensi yang Cukup

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat yang tinggi.

F. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada tahapan yang harus dilakukan oleh penelitian dalam melaksanakan penelitian, yaitu memilih permasalahan, menentukan jadi permasalahan, dan menentukan lokasi penelitian. Pada tahap pertama dalam penelitian, penelitian menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu agar jalannya penelitian dapat berjalan dengan baik, hal itu tertuang

dalam pembuatan proposal penelitian yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, lokasi serta subjek penelitian. Tujuan dari semua itu adalah untuk menyelesaikan antara kebutuhan selama penelitian dan kepentingan dalam fokus penelitian.

Pada tahap pra penelitian, untuk memudahkan dalam membuat penelitian ini agar berjalan secara sistematis, maka harus melalui beberapa tahapan penelitian, dimana tahapan-tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian, seperti menemukan fokus permasalahan serta objek penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan prapenelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan permohonan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung
- b. Setelah mendapat surat permohonan izin penelitian dari Dekn FKIP UNPAS Bandung, dilanjutkan meminta surat penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung (BAKESBANGPOL), dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP dan proposal penelitian.
- c. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Bahan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung (BAKESBANGPOL), peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan Fkip UNPAS Bandung dan proposal skripsi.

- d. Kemudian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP Unpas Bandung dan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik KOTA Bandung.
- e. Dan setelah mendapatkan pengantar dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, barulah peneliti melanjutkan permohonan izin ini pada pihak SMK Negeri 15 Bandung dengan melampirkan surat dari Dekan FKIP Unpas Bandung, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
- f. Memperoleh surat balasan dari Kepala Sekolah SMK Negeri 15 Bandung untuk disampaikan kepada Dekan FKIP UNPAS Bandng.
- g. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMK Negeri 15 Bandung.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Peneliti meminta izin sekaligus diskusi dengan pihak sekolah dan guru yang bersangkutan (observasi)

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, penelitian segera melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mewawancarai guru Pkn
- 2) Mewawancarai siswa kelas X
- 3) Mewawancarai guru BK
- 4) Mewawancarai penanggungjawab kantin kejujuran
- 5) Melakukan dokumentasi yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
- 6) Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap akhir yaitu:

- 1) Mengelola hasil wawancara atau analisis data
- 2) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari persiapan data.
- 3) Memberikan saran terhadap aspek-aspek yang diperbaiki kembali.